

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan sebagai suatu kondisi seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik dan diastolik pada pemeriksaan tensi darah dengan alat ukur tekanan darah (LO, Widyarni and Azizah, 2020). Diagnosis hipertensi ditegakkan bila TDS ≥ 140 mmHg dan/atau TDD ≥ 90 mmHg.

Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO pada tahun 2018 di seluruh dunia ada sekitar 972 juta orang atau 26,4% menderita penyakit hipertensi, pada angka ini kemungkinan dapat terjadi peningkatan menjadi 29,2% di tahun 2025. Dapat diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi.(Tutoli and Rasdiana, 2021). Data Dinas Kesehatan Jatim, hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi Hipertensi 36,3 persen berada pada penduduk usia di atas 18 tahun. Untuk di Jawa Timur, perkiraan penderita Hipertensi sebanyak 11.596.351 orang, lalu yang mendapat pelayanan kesehatan 6.030.102. Artinya, masih terdapat 5.617.516 orang yang belum ditemukan (Dewi *et al.*, 2023).

Kondisi hipertensi memerlukan penanganan dan terapi baik farmakologi maupun non-farmakologi untuk mengontrol tekanan darah agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut. Penanganan non-farmakologi misalnya dengan memodifikasi gaya hidup, dan mengelola stress. Sedangkan terapi farmakologi yaitu dengan menggunakan berbagai jenis obat antihipertensi. Apabila tidak ditangani dengan benar, hipertensi dapat merusak organ vital seperti jantung,

ginjal dan otak dan memicu komplikasi stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal kronis, yang berisiko pada kematian.

Kepatuhan pasien merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan terapi. Kepatuhan yang baik dalam menjalankan terapi dapat menurunkan tekanan darah secara bertahap dan mencegah terjadinya komplikasi (Al Rasyid *et al.*, 2022). Semakin besar tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat maka semakin tinggi efektifitas pengobatan. Sebaliknya ketidakpatuhan pengobatan dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan meningkatkan resiko terjadinya komplikasi penyakit yang mematikan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan pasien tidak patuh pengobatan diantaranya: jangka waktu mengkonsumsi obat yang lama, jenis obat dengan jumlah banyak dan frekuensi yang sering, aturan diet yang ketat dan kompleks serta efek samping yang dialami. Berdasarkan penelitian Tumundo dkk (2021), tingkat kepatuhan penggunaan obat hipertensi pada pasien hipertensi menunjukkan nilai yang rendah yaitu sebanyak (57,5%). Tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan salah satunya dapat diukur dengan menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) (Tumundo, Wiyono and Jayanti, 2021a).

Di Klinik Medika Utama Pare Kediri, masalah ketidakpatuhan minum obat sering dijumpai dalam pengobatan kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang. Seringkali pasien tidak meminum obatnya dengan alasan tidak ada keluhan. Dalam tiga bulan terakhir yaitu Desember 2023 – Februari 2024 jumlah rata-rata tiap bulan sebanyak 42 pasien. Berdasarkan data di kartu catatan pengobatan, diketahui ada beberapa pasien yang tekanan darahnya selalu tinggi,

meskipun sudah diresepkan 2-3 jenis obat antihipertensi. Setiap kali kontrol berobat, tekanan darah menunjukkan penurunan yang tidak signifikan. Diduga salah satu hal yang menyebabkan tidak terkontrolnya tekanan darah pasien akibat ketidakpatuhan dalam minum obat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Klinik Medika Utama Pare Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi rawat jalan di Klinik Medika Utama?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Medika Utama-

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dari adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang pengertian hipertensi, faktor resiko, pencegahan, serta memahami pemberian terapi yang sesuai pada pasien hipertensi.

b. Bagi Institusi

Dari hasil penelitian ini dapat di pergunakan sebagai salah satu sumber informasi yang berkaitan hipertensi, kepatuhan minum obat serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan penanganan pada pasien hipertensi.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya pengetahuan tentang kepatuhan minum obat agar dapat menghindari resiko komplikasi pada pasien hipertensi.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Ruang Lingkup pada penelitian ini adalah TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DI KLINIK MEDIKA UTAMA PARE KEDIRI pada tahun 2024. Sampel yang digunakan adalah pasien hipertensi di Klinik Medika Utama yang berobat di bulan Mei 2024.

Keterbatasan penelitian ini adalah pengukuran kepatuhan menggunakan metode kuisisioner yang memungkinkan responden tidak jujur dalam menjawab pertanyaan.

1.6 Definisi Istilah

- a. Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah lebih dari sama dengan 140/90 yang telah diukur 2 kali atau lebih pada waktu yang berbeda.
- b. Kepatuhan adalah perilaku yang melaksanakan perintah sesuai yang telah diperintahkan.
- c. Pasien adalah orang-orang yang datang untuk periksa rawat jalan di Klinik Medika Utama.